



**MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI DALAM
MENERAPKAN SENI ORIGAMI DI TAMAN KANAK-KANAK TUNAS
INTI DUSUN TEBO JAYA**

Andriani^{1*}, Andi Ernawati², Cucum Sumiati³, Cahyani Setiawati⁴, Agus Sudarya⁵

Universitas Panca Sakti Bekasi Jawa Barat^{1,2,3,4,5}

Andriani@cde.ac^{1*}.idandi_ernawati1@yahoo.com²,

cucum373@gmail.com³,cahyanisetiawati5@gmail.com⁴,

agus.sudarya6796@gmail.com⁵

INFO ARTIKEL

ABSTRAK

Diterima : 01-10-2022

Direvisi : 10-10-2022

Disetujui : 12-10-2022

Kata kunci:

Kreativitas, Taman
Kanak-Kanak, Seni
Origami

Penggunaan media pembelajaran juga sangat diperlukan, salah satunya yaitu seni melipat kertas. seni melipat kertas adalah salah satu hal yang membangkitkan gairah atau agar anak merasa senang dan semangat untuk belajar. kreatifitas sangat penting untuk dikembangkan karena kreativitas dapat meningkatkan prestasi akademik anak.

Penelitian ini ingin mengetahui bagaimana langkah-langkah permasalahan dan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini dalam menerapkan seni origami.

Penelitian berupa desain penelitian dengan menggunakan pendekatan deskriptif. adapun populasi penelitian ini adalah seluruh guru di Taman Kanak-kanak Tunas Inti.

sementara sampel dalam penelitian ini berupa informan berjumlah 2 orang sebagai berikut Kepala Sekolah dan Guru. maka instrumen dan cara mengumpulkan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah observasi/pengamatan, Wawancara dan Dokumentasi. analisis data berupa reduksi data, sajian dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Penelitian menunjukkan bahwa dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini dalam penerapan seni origami. pembahasan dalam penelitian berupa langkah-langkah dalam penerapan seni origami seperti lipat menjadi bentuk segitiga, tahap akhir bunga lily, kertas pun telah jadi. adapun permasalahan yang dihadapi guru meningkatkan kreativitas anak usia dini dalam menerapkan seni origami, yaitu kurang termotivasinya anak untuk belajar seni melipat kertas dan masih adanya anak yang tidak bisa melakukan seni melipat kertas. adapun upaya yang dilakukan guru diantaranya, yaitu menciptakan kondisi ruang belajar yang nyaman dan meningkatkan motivasi kepada anak usia dini serta mendorong kreativitas anak usia dini,

Dalam penelitian bahwa ada kreativitas anak usia dini dalam penerapan seni origami di Taman Kanak-kanak Tunas inti sebelum dilakukan kegiatan melipat kertas ini yang dilakukan guru di Taman-kanak Tunas Inti

ABSTRACT

The use of learning media is also very necessary, one of which is the art of paper folding. The art of paper folding is one of the things that inspires or makes children feel happy and excited to learn. creativity is very important to be developed because creativity can improve children's academic achievement.

This study wanted to find out how the steps of the problem and the efforts made by the teacher in increasing the creativity of early childhood in applying the art of origami.

The research is a research design using a descriptive approach. the

Keywords:

Creativity, Kindergarten, Art,
Origami

population of this study were all teachers at Tunas Inti Kindergarten. while the sample in this study were informants totaling 2 people as foll Principals and Teachers. the instruments and methods of collecting data that the authors use in this study are observation, interviews and documentation. data analysis in the form of data reduction, presentation and drawing conclusions/verification.

The research shows that in increasing the creativity of early childhood in the application of the art of origami. the discussion in the research is in the form of steps in the application of origami art such as folding into a triangular shape, the final stage of the lily flower, the paper has been finished. As for the problems faced by the teacher increasing the creativity of early childhood in applying the art of origami, namely the lack of motivation for children to learn the art of paper folding and there are still children who cannot do the art of paper folding. The efforts made by the teacher include creating comfortable learning room conditions and increasing motivation for early childhood and encouraging early childhood creativity,

In the study that there was creativity in early childhood in the application of origami art in Tunas Inti Kindergarten before this paper folding activity was carried out by the teacher at Tunas Inti Kindergarten

**Author: Andriani*

Email : Andriani@cde.ac

Pendahuluan

Pendidikan yang dilaksanakan saat ini, secara umum masih kurang memperhatikan aspek efektivitas pendidikan. Pendidikan hanya dikesankan sebagai bentuk formalitas dan rutinitas belaka, tanpa memahami secara lebih mendalam tentang esensi dari pendidikan itu sendiri. Sehingga pembentukan karakter sumber daya manusia melalui pendidikan yang sesuai dengan tujuan undang-undang sistem pendidikan nasional ([Widiansyah, 2018](#)).

Pendidikan Nasional menggariskan lima misi utamanya, dimana salah satunya adalah membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar ([Ali, 2009](#)). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemerintah Indonesia mengakui bahwa pendidikan itu penting dan mengupayakan pendidikan sejak usia dini ([Wahyuningsih, 2017](#)).

Di dunia pendidikan penggunaan media pembelajaran juga sangat diperlukan, salah satunya yaitu seni melipat kertas ([Guslinda & Kurnia, 2018](#)). Seni melipat kertas adalah salah satu hal yang dapat membangkitkan gairah atau agar anak merasa senang dan semangat untuk belajar ([Andriyani, 2018](#)). Seni melipat kertas berfokus pada kesediaan, kebutuhan, keinginan dan dorongan siswa untuk ikut serta, dan mendapat keberhasilan dalam proses pembelajaran ([Suryana, 2021](#)).

Pada umumnya, anak akan menunjukkan kemajuan keperilaku kontrol motorik halus sederhana pada usia 4-5 tahun ([Sari et al., 2022](#)). Kemampuan motorik halus semakin meningkat pada usia 5-12 tahun yang ditandainya dengan meningkatnya keterampilan motorik halus secara signifikan di bagian pergelangan tangan.

Guru masih berpedoman pada norma-norma pembelajaran TK yaitu “bermain dan belajar” atau “belajar dan bermain”. Dengan kata-kata tersebut diterima apa adanya dan guru tidak mengajarkan membaca kecuali bermain. Guru masih sedikit (belum sering) mengenalkan membaca kata mengenal simbol-simbol bahasa tertulis yang mengandung makna. Sebenarnya terdapat

banyak pendekatan dalam penggunaan metode untuk mengajar ([Maharani et al., 2020](#)). Ketika banyak program yang menawarkan petunjuk dalam meningkatkan kemampuan melipat gambar (origami) secara spesifik bahwa persoalan-persoalan ini disebabkan karena rendahnya motivasi siswa untuk belajar. Untuk meningkatkan kemampuan siswa dengan menekankan arti penting pemberian peluang bagi anak untuk penggunaan metode seni origami ([Setiawan et al., 2022](#)). Keterampilan-keterampilan semacam itu, dapat diajarkan dengan cara-cara yang menarik dan merangsang agar anak mampu melakukan dari tahap ke tahap tertentu antara lain guru memperkenalkan jenis lipatan dan dapat dilanjutkan memperkenalkan seni melipat ([Rahayu et al., 2019](#)).

Bentuk-bentuk penggunaan metode seni melipat seperti itulah yang perlu diberikan kepada anak, sebab selama tidak pernah dikenalkan tentang membaca kata (karena aturan belum boleh). Oleh karena itu kemampuan seni melipat anak masih rendah. Penggunaan seni melipat sebagai media pembelajaran anak TK merupakan salah satu strategi dalam meningkatkan kemampuan seni melipat pada anak ([Syamaun & Irfani, 2019](#)). Oleh karena itu media pembelajaran melalui seni origami untuk masa kini merupakan suatu kebutuhan yang tidak terelakkan lagi. Guru, sebagai perancang pembelajaran, guru perlu memilih media yang sesuai dengan materi serta strategi pembelajaran yang digunakan. Agar dapat memilih media yang sesuai, guru perlu mengenal berbagai jenis media dengan karakteristik masing-masing. Meskipun telah banyak jenis media elektronik yang canggih tidak berarti bahwa media yang sederhana tidak relevan lagi untuk digunakan. Suatu saat guru hanya memerlukan media sederhana, namun pada saat lain, media sederhana dikombinasikan dengan media yang canggih, sehingga terciptalah suatu multimedia untuk pembelajaran tertentu. Kreativitas sangat penting untuk dikembangkan karena kreativitas dapat meningkatkan prestasi akademik anak. Sehingga, semakin tinggi kreativitas yang dimiliki seorang anak maka semakin tinggi pula prestasi akademik yang diraih. Selain itu bermain membantu anak mengenal diri sendiri, orang lain dan lingkungannya. Melalui seni origami dapat mengembangkan seluruh kepribadiannya, termasuk motorik, bahasa, sosial, emosi, maupun kecerdasannya. Kreativitas diartikan sebagai aktivitas berpikir seseorang yang “unik” di luar kebiasaan cara berpikir orang biasa pada umumnya. Dan merupakan suatu konsep yang dapat dijelaskan dari berbagai sudut pandang tersebut akan mempengaruhi kreativitas ([Wiryaningsih et al., 2016](#)).

Diketahui bahwa banyak peserta didik yang perkembangan kreativitas masih rendah. Hal ini berdasarkan kriteria perkembangan minimum Mulai Berkembang (MB). Melihat hasil yang telah dipaparkan di atas, maka sangat diperlukan adanya perbaikan pada kreativitas yang digunakan untuk meningkatkan dalam seni melipat kertas origami. Dalam mengasah ide dan imajinasi peserta didik dengan kegiatan yang menyenangkan. Terkait dengan kreativitas anak usia dini yang kaitannya dengan motorik halus anak belum dapat menggenggam, meraba, meremas, dengan sempurna. Dengan kegiatan melipat kertas secara tidak langsung menggerakkan motorik halus mereka dengan secara perlahan dan dapat membedakan yang mereka pegang ([Laili, 2017](#)). Oleh karena itu, permasalahan yang ada di dalam kelas yaitu sebagian anak yang tidak mampu melipat kertas dengan kegiatan melipat kertas adalah salah satu membangkitkan minat yang dimiliki peserta didik.

Metode Penelitian

Jenis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Artinya, data yang dikumpulkan bukan berupa data angka, melainkan data yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan atau memo peneliti dan dokumen resmi lain yang mendukung. Tujuan menggunakan pendekatan kualitatif adalah agar peneliti dapat menggambarkan realita empiris di balik fenomena yang terjadi terkait dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini dalam penerapan seni origami di Taman Kanak-Kanak Tunas Inti Dusun Tebo Jaya Kecamatan Limbur Lubuk Mengkuang Kabupaten Bungo secara mendalam, rinci dan tuntas.

1. Observasi/Pengamatan

Pada penelitian ini melibatkan 2 observer, antara lain guru dan peneliti. Proses observasi dilakukan dengan mengacu pada pedoman observasi yang telah disusun. Aktivitas dan perhatian siswa diamati untuk mendapatkan data kualitatif yaitu mengenai guru dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini dalam penerapan seni origami di Taman Kanak-Kanak Tunas Inti Dusun Tebo Jaya Kecamatan Limbur Lubuk Mengkuang Kabupaten Bungo yang dapat mempengaruhi aktivitas siswa dan apakah kegiatan yang dilakukan guru telah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.

2. Wawancara

Wawancara ditujukan kepada kepala TK, dan Guru di Taman Kanak-Kanak Tunas Inti Dusun Tebo Jaya.

3. Dokumentasi

Dengan metode ini, peneliti mengumpulkan data dari dokumen yang sudah ada, sehingga penulis dapat memperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian seperti gambaran umum sekolah, struktur organisasi sekolah dan personalia, keadaan guru dan peserta didik, catatan-catatan, foto-foto dan sebagainya. Metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data-data yang belum didapatkan melalui metode observasi dan wawancara.

Hasil Dan Pembahasan

Dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini dalam penerapan seni origami di Taman Kanak-Kanak Tunas Inti Dusun Tebo Jaya Kecamatan Limbur Lubuk Mengkuang Kabupaten Bungo guru harus bisa berkreasi. Berkreasi anak dapat mewujudkan dirinya dan ini merupakan kebutuhan pokok anak untuk bisa berkreasi.

Hasil wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini dalam penerapan seni origami di Taman Kanak-Kanak Tunas Inti Dusun Tebo Jaya Kecamatan Limbur Lubuk Mengkuang Kabupaten Bungo dengan membuat mengembangkan kreasi anak.

Sementara dalam mengembangkan berpikir kreatif untuk dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini dalam penerapan seni origami di Taman Kanak-Kanak Tunas Inti Dusun Tebo Jaya Kecamatan Limbur Lubuk

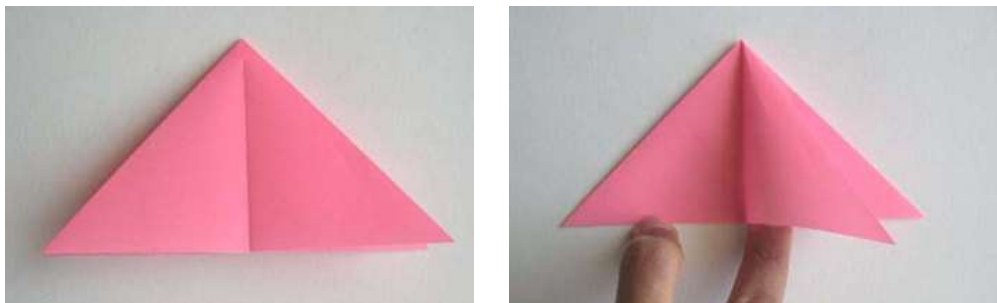
Mengkuang Kabupaten Bungo. Salah satu kegiatan yang dapat mendukung motorik halus anak yang belum banyak dikembangkan di Taman Kanak-Kanak Tunas Inti Dusun Tebo Jaya Kecamatan Limbur Lubuk Mengkuang Kabupaten Bungo dengan seni melipat kertas yang dikenal dengan sebutan Origami.

Dengan kreativitas seseorang terdorong untuk membuat ide-ide, penemuan-penemuan atau teknologi baru yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara luas ([Fakhriyani, 2016](#)).

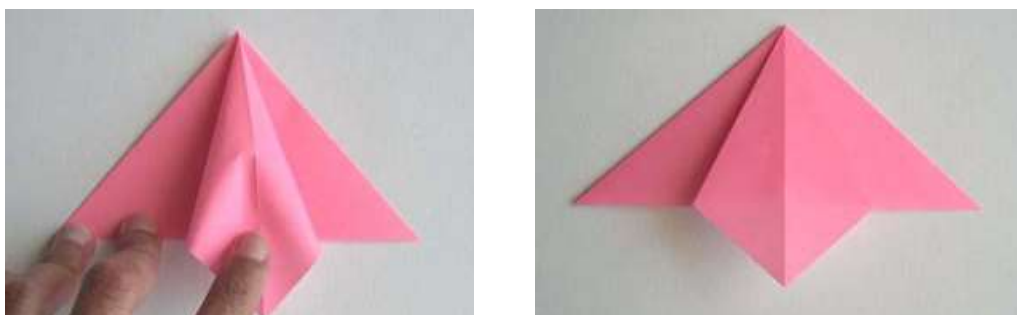
Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru dalam meningkatkan kreativitas anak dengan seni melipat kertas dilakukan terlebih dahulu evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk melihat sejauh materi penyerapan materi yang disampaikan ke anak didik. Untuk jenis bentuknya pun sangat beragam dalam pembuatannya. Ada banyak jenis origami pilihan yang dapat dibuat, seperti origami berbentuk bunga, origami burung, origami bentuk love, origami kupu-kupu, berupa bunga mawar atau bunga sakura, origami baju, origami bintang, dan masih banyak lagi lainnya. Dalam, penulis akan memberikan ulasan sedikit mengenai cara pembuatan origami tersebut.

Adapun kreativitas anak usia dini dalam penerapan seni origami di Taman Kanak-Kanak Tunas Inti Dusun Tebo Jaya Kecamatan Limbur Lubuk Mengkuang Kabupaten Bungo berikut teknik dan cara pembuatannya origami bunga yang akan diperjelaskan :

- a) **Ambillah selembar kertas, pilih dan ambil kertas origami dengan ukuran 6 inci, kemudian lipat menjadi bentuk segitiga**

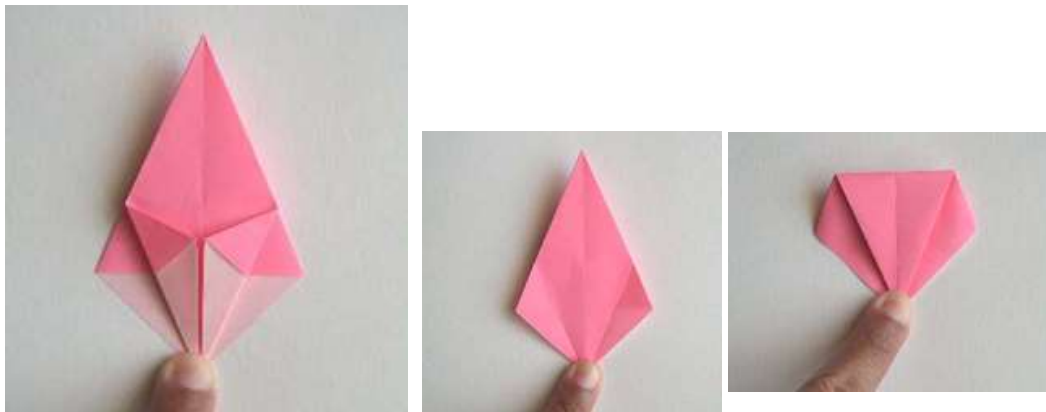


- b) **Lalu, ambil salah satu dari empat sudut dasar dan lipat secara simetris hingga bertemu sudut lain yang berpotongan. Perhatikan dengan seksama agar kalian dapat mudah menirunya**

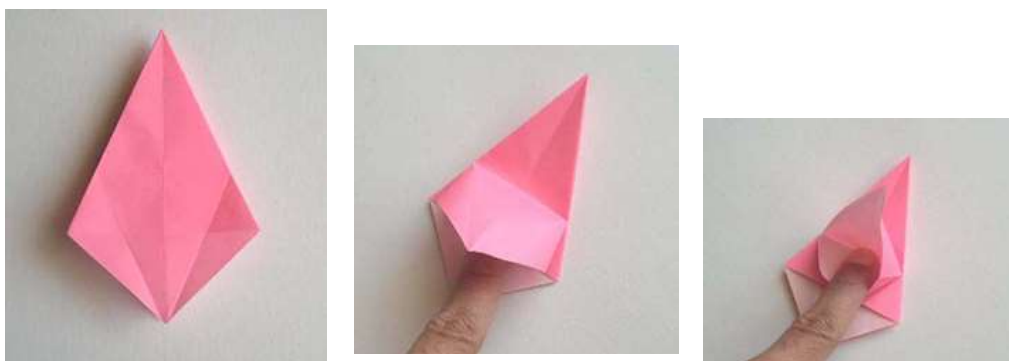




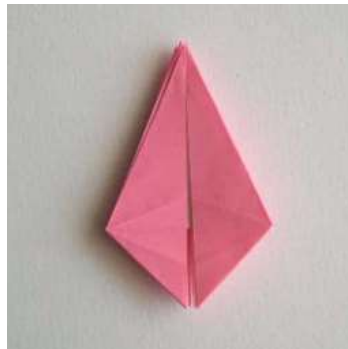
- c) **Ulangi lipatan untuk tiga sudut lainnya, untuk memberikan bentuk layang-layang**



- d) **Sekarang tekuk atau lipat tepi bawah layang-layang ke tengah, kemudian buka lipatan. Lipat sudut atas ke bagian bawah, lalu buka**



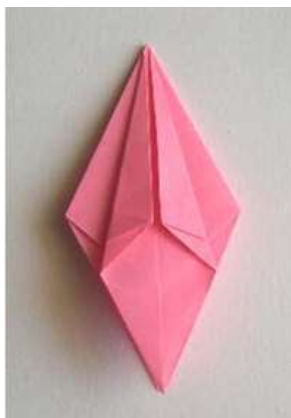
- e) **Sekarang origami akan memiliki bekas lipatan. Bekas lipatan ini nantinya akan anda gunakan dalam langkah berikutnya. Letakkan jari di bawah titik yang lebih rendah dari layang-layang, kemudian lipat kertas ke atas. Cara ini adalah untuk membuat kelopak bunga lily.**



- f) Kemudian ulangi cara ini untuk melipat ketiga bagian kelopak lainnya pada layang-layang kecil tersebut.



- g) Sekarang lipat satu titik layang-layang ke bawah, ulangi hingga 3 kali hingga menyerupai sebuah berlian.



- h) Untuk selanjutnya lipat tepi atas berlian ke tengah, ulangi juga hingga 3 kali sisi bagian lainnya.



- i) Selanjutnya untuk bagian terbaliknya, mulai lipat keluar empat kelopak bunga lily.



Untuk memberikan kesan hidup dapat membuat efek lengkungan yang bagus di kelopak bunga dengan memegang pangkal kelopak di jari kiri, kemudian jalankan ibu jari kanan dengan pena atau pensil sebagai pengapit, gerakkan dan ulangi gerakan untuk ketiga bagian kelopak lainnya. Tahap akhir pun bunga lily kertas pun telah jadi.

Menurut Raihana dalam kegiatan untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini dalam penerapan seni origami di Taman Kanak-Kanak Tunas Inti Dusun Tebo Jaya Kecamatan Limbur Lubuk Mengkuang Kabupaten Bungo yang melibatkan otot-otot dan jari tangan anak seperti pemaparan diatas termasuk kedalam keterampilan motorik halus anak. Adapun permasalahan yang dihadapi guru meningkatkan kreativitas anak usia dini dalam penerapan seni origami di Taman Kanak-Kanak Tunas Inti Dusun Tebo Jaya Kecamatan Limbur Lubuk Mengkuang Kabupaten Bungo yaitu:

a. Kurangnya motivasi anak untuk belajar seni melipat kertas

Berbagai masalah yang dihadapi oleh guru di Taman Kanak-Kanak Tunas Inti Dusun Tebo Jaya Kecamatan Limbur Lubuk Mengkuang Kabupaten Bungo dalam pendidikan siswa. Hal tersebut disebabkan berbagai faktor baik itu pada diri siswa maupun lingkungan siswa.

Hasil wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa guru dalam penerapan seni origami dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini dalam

penerapan seni origami di Taman Kanak-Kanak Tunas Inti Dusun Tebo Jaya Kecamatan Limbur Lubuk Mengkuang Kabupaten Bungo.

b. Masih adanya anak yang tidak bisa melakukan seni melipat kertas.

Selain masalah kurangnya motivasi yang diberikan, factor pada diri peserta didik juga menjadi kendala guru dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini dalam mengaji seni melipat kertas. Hal ini seperti hasil wawancara dengan guru mengatakan: "...Untuk masalah ini memang ada anak disini yang tidak bisa melipat kertas, hal ini dikarenakan anak tersebut belum terbiasa melipat, selain itu anak tidak bisa beradaptasi dengan baik di lingkungan di Taman Kanak-Kanak Tunas Inti Dusun Tebo Jaya Kecamatan Limbur Lubuk Mengkuang Kabupaten Bungo"

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa masalah yang dihadapi guru di kelas ketika memberikan materi seni melipat kertas terkendala pada diri anak usia dini yang masih ditemui tidak bisa seni melipat kertas yang diberikan.

Adapun upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini dalam penerapan seni origami di Taman Kanak-Kanak Tunas Inti Dusun Tebo Jaya Kecamatan Limbur Lubuk Mengkuang Kabupaten Bungo diantaranya, yaitu:

1. Menciptakan Kondisi ruang belajar Yang nyaman

Menjadi guru perlu memiliki kreativitas untuk mengubah ruang kelas yang nyaman sehingga anak didik bisa belajar dengan nyaman dan menyenangkan. Guru bukan hanya mengajar, tetapi juga menyentuh hati peserta didik dengan kasih sayang yang akan menguatkan hubungan batin antara guru dan peserta didiknya, sehingga proses dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini dalam penerapan seni origami di Taman Kanak-Kanak Tunas Inti Dusun Tebo Jaya Kecamatan Limbur Lubuk Mengkuang Kabupaten Bungo berjalan sesuai dengan harapannya. Hal ini seperti hasil wawancara dengan guru mengatakan: "Ya, Memang, kita harus bisa mengkondisikan ruang kelas ketika menyampaikan materi yang disampaikan kepada anak sebelum pelajaran dimulai sampai pelajaran selesai. Dengan upaya ini sudah mengalami sedikit perubahan. Karena ruang kelas yang sebelumnya sudah ditata dengan baik.

2. Meningkatkan motivasi kepada anak usia dini serta Mendorong Kreativitas Anak Usia Dini

Kemampuan seorang guru untuk menggunakan bermacam-macam cara dalam mengatasi masalah, kemampuan untuk memproduksi sejumlah ide, jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda, mencari alternatif atau arah yang berbeda-beda, serta mampu menggunakan bermacam-macam pendekatan atau cara pemikiran untuk mengatasi masalah dalam meningkatkan kreativitas seni melipat kertas yang diberikannya oleh guru di Taman Kanak-Kanak Tunas Inti Dusun Tebo Jaya Kecamatan Limbur Lubuk Mengkuang Kabupaten Bungo. Hal ini seperti hasil wawancara dengan guru mengatakan: "...Untuk mengatasi masalah yang dihadapi dalam meningkatkan kreativitas anak usia

dini dalam penerapan seni origami di Taman Kanak-Kanak Tunas Inti Dusun Tebo Jaya Kecamatan Limbur Lubuk Mengkuang Kabupaten Bungo dengan memberikan motivasi dengan tujuan supaya siswa mempunyai daya imajinasi yang kuat, Senang mencari pengalaman baru, Memiliki inisiatif serta mempunyai minat yang luas. Dengan adalah langkah ini kedepannya di pendidikan usia dini di Taman Kanak-Kanak Tunas Inti Dusun Tebo Jaya Kecamatan Limbur Lubuk Mengkuang Kabupaten Bungo bisa lebih baik lagi”.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka kesimpulan dalam penelitian dengan langkah dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini dalam penerapan seni origami di Taman Kanak-Kanak Tunas Inti Dusun Tebo Jaya Kecamatan Limbur Lubuk Mengkuang Kabupaten Bungo yaitu menyusun Rencana Pelaksanaan, Mempersiapkan alat dan bahan, Menyusun lembar observasi tentang cara Membuat Origami, Mengembangkan Kreasi Anak dan Mengembangkan Berpikir kreatif. Permasalahan yang dihadapi guru meningkatkan kreativitas anak usia dini dalam penerapan seni origami di Taman Kanak-Kanak Tunas Inti Dusun Tebo Jaya Kecamatan Limbur Lubuk Mengkuang Kabupaten Bungo diantaranya kurangnya motivasi anak untuk belajar seni melipat kertas, Masih adanya anak yang tidak bisa melakukan seni melipat kertas dan Sarana pembelajaran yang masih kurang. Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini dalam penerapan seni origami di Taman Kanak-Kanak Tunas Inti Dusun Tebo Jaya Kecamatan Limbur Lubuk Mengkuang Kabupaten Bungo diantaranya menciptakan kondisi ruang belajar yang nyaman, meningkatkan motivasi kepada anak usia dini serta mendorong kreativitas anak usia dini dan mengadakan pengadaan media pembelajaran

Bibliografi

- Ali, M. (2009). *Pendidikan untuk pembangunan nasional: menuju bangsa Indonesia yang mandiri dan berdaya saing tinggi*. Grasindo.
- Andriyani, L. (2018). *Penggunaan Media Origami Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Di Ra Muslimat Nu Darus Surur Kalirejo Undaan Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019*. Iain Kudus.
- Fakhriyani, D. V. (2016). Pengembangan kreativitas anak usia dini. *Wacana Didaktika*, 4(2), 193–200.
<https://doi.org/10.31102/wacanadidaktika.4.2.193-200>
- Guslinda, S. P., & Kurnia, R. (2018). *Media pembelajaran anak usia dini*. Jakad Media Publishing.
- Laili, N. (2017). Optimalisasi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Raudhah*, 5(2).
- Maharani, A. A. P., Swandewi, N. L. P. D., Daud, M. A., & Dwitayani, L. A. (2020). Implementasi Game Based Learning Berbantuan Media Origami Untuk Mengembangkan Potensi Anak Usia Dini Di Kelurahan Sempidi. *Jurnal Abdi Dharma Masyarakat (JADMA)*, 1(1).
- Rahayu, N., Yusria, Y., & Amrindono, A. (2019). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Permainan Melipat Kertas Origami Di Taman Kanak-Kanak Nurul Huda Desa Suka Maju. *Smart Kids Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2).
- SARI, D. K., Andriani, L., Wahyuni, E., Destariyani, E., & Yanniarti, S. (2022). *Pengaruh Permainan Melipat Kertas/Origami Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah Usia 4-5 Tahun Di Tk Kemala Bhayangkari Kabupaten Bengkulu Utara*. Poltekkes Kemenkes Bengkulu.
- Setiawan, D., Hardiyani, I. K., Aulia, A., & Hidayat, A. (2022). Memaknai Kecerdasan melalui Aktivitas Seni: Analisis Kualitatif Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4507–4518.
- Suryana, D. (2021). *Pendidikan anak usia dini teori dan praktik pembelajaran*. Prenada Media.
- Syamaun, A., & Irfani, N. (2019). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok a Melalui Kegiatan Melipat. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak (JIPA)*, 4(6).
- Wahyuningsih, S. (2017). Lagu Anak Sebagai Media Dalam Mendidik Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Thufula*, 5(1), 150–180.
- Widiansyah, A. (2018). Peranan sumber daya pendidikan sebagai faktor penentu dalam manajemen sistem pendidikan. *Cakrawala-Jurnal Humaniora*,

18(2), 229–234. <https://doi.org/10.31294/jc.v18i2.4347>

Wiryaningsih, N. K. S. A., Jampel, I. N., & Antara, P. A. (2016). Penerapan Kegiatan Melipat Kertas Origami Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Tk Aisyiyah Bustanul Athfal. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 4(2). <https://doi.org/10.23887/paud.v4i2.8161>

© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

